

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan iklim dan pemanasan global merupakan salah satu permasalahan utama yang terjadi pada banyak negara. Data yang disampaikan oleh Organisasi Meteorologi Dunia (WMO) tahun 2017 menunjukkan bahwa pada tahun 2016 merupakan tahun terpanas sepanjang sejarah. Suhu rata-rata global pada tahun lalu 0,07 derajat Celcius lebih tinggi dari pada tahun 2015. Indonesia merupakan Negara dengan luas areal hutan yang paling besar, sehingga menjadi bagian penting dalam menjaga kestabilan iklim di bumi. Akan tetapi, upaya untuk menjaga kondisi lingkungan tetap stabil menghadapi sebuah tantangan akibat besarnya investasi asing yang masuk dalam industri di Indonesia. Ancaman besar dari adanya investasi asing bagi keselamatan lingkungan didasarkan atas adanya satu pandangan bahwa investasi asing hanya berupaya untuk mencapai tujuan ekonomis semata dengan cara mengeksplorasi segala sumberdaya alam yang ada di Indonesia.

Menurut Elkington dan Rowlands (1999), perusahaan harus mampu beroperasi dengan memenuhi kriteria 3P, yaitu: *profit*, *people*, dan *planet*. Hal ini menjelaskan bahwa keberlangsungan hidup perusahaan yang baik tidak sebatas pada upaya untuk mencari keuntungan yang tinggi, akan tetapi terdapat aspek lain yang harus diperhatikan oleh perusahaan untuk menjaga keselarasan dalam

aktivitas operasinya. Aspek yang harus ikut diperhatikan oleh perusahaan adalah lingkungan (*planet*) dan masyarakat (*people*).

Chen (2011) menegaskan polusi dari sektor industri dihasilkan dari ketidakefisienan perusahaan dalam mengelola sumberdaya dan proses produksi. Akibat dari ketidakefisienan tersebut, maka banyak sumberdaya dan energi yang terbuang. Untuk mencegah kerusakan lingkungan hidup yang besar dari aktivitas produksi, perusahaan harus mampu melakukan sebuah upaya untuk menciptakan sebuah inovasi yang berbasis lingkungan. Inovasi berbasis lingkungan merupakan satu bentuk upaya baru yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan dalam proses produksi (Ar, 2012).

Paradigma mengenai efisiensi lingkungan berfokus pada penerapan praktik manajemen yang bertujuan untuk mengurangi intensitas lingkungan dan meningkatkan produktivitas lingkungan sekaligus mengurangi biaya dan meningkatkan nilai perusahaan (Burnett dkk., 2011).

Efisiensi lingkungan adalah upaya perusahaan untuk melakukan efisiensi pada proses produksinya dengan cara membatasi input produksi yang memiliki dampak terhadap kerusakan lingkungan serta mengoptimalkan output produksi yang ada dari sumber input produksi (Godoy-Durán dkk., 2017).

Perusahaan yang mampu merencanakan dan mengaplikasikan efisiensi lingkungan dalam produksinya akan memberikan dampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu menjalankan efisiensi lingkungan akan lebih efisien dalam mengelola sumberdaya mereka dalam proses produksi, sehingga mampu menekan biaya produksi. Kemampuan perusahaan dalam

menekan biaya produksi akan memberikan dampak lanjutan bagi peningkatan laba perusahaan. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi lingkungan akan memberikan dampak terhadap peningkatan persepsi investor terhadap perusahaan (Che-Ahmad dan Osazuwa, 2015). Peningkatan persepsi investor didasarkan atas sebuah pandangan dari investor akan upaya perusahaan untuk beroperasi dengan memperhatikan aspek lingkungan sebagai salah satu komponen penting dalam proses bisnis mereka. Peningkatan kinerja perusahaan serta persepsi investor merupakan cerminan dari adanya peningkatan nilai perusahaan dari upaya melaksanakan efisiensi lingkungan sebagai sebuah strategi bisnis perusahaan.

Che-Ahmad dan Osazuwa (2015) memberikan bukti empiris bahwa efisiensi lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi lingkungan dapat menurunkan biaya produksi sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Penelitian Che-Ahmad dan Osazuwa (2015) bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Burnett dkk. (2011). Penelitian Burnett dkk. (2011) memberikan bukti empiris bahwa efisiensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi lingkungan bukanlah sebuah strategi yang tepat untuk meningkatkan laba perusahaan dalam jangka pendek. Hal ini dikarenakan proses yang dibangun dalam menjalankan strategi efisiensi lingkungan membutuhkan biaya yang besar terkait dengan persiapan strategi tersebut. Akibat adanya kondisi tersebut, maka investor pasar modal tidak memandang strategi

efisiensi lingkungan yang dijalankan oleh perusahaan akan memberikan keuntungan yang lebih bagi mereka dalam jangka pendek.

Upaya perusahaan untuk menjalankan efisiensi lingkungan tidak lepas dari kemampuan perusahaan dalam merencanakan penggunaan bahan baku pada suatu produksi. Keberhasilan perusahaan dalam menerapkan efisiensi lingkungan sangat dipengaruhi dari kemampuan perusahaan dalam melakukan penggunaan bahan baku pada perusahaan (Burritt dan Saka, 2006). Perusahaan yang tingkat penggunaan bahan baku yang efisien maka akan mampu untuk meningkatkan upaya minimalisasi pada biaya produksinya serta meningkatkan efisiensi lingkungan dalam proses produksinya (Godoy-Durán dkk., 2017).

Perusahaan dengan kemampuan untuk merencanakan strategi penggunaan bahan baku yang efektif dalam aktivitas operasinya secara berkelanjutan akan berupaya untuk terus berinovasi guna mempercepat pengembalian kas melalui penjualan. Perusahaan dengan strategi penggunaan bahan baku akan meningkatkan pengetahuan mereka untuk menggali pengetahuan untuk meminimumkan biaya terhadap persediaan berdasarkan aspek lingkungan. Perusahaan yang menerapkan strategi penggunaan bahan baku yang baik akan berupaya untuk lebih besar dalam melakukan efisiensi lingkungan sebagai salah strategi efektif guna meningkatkan laba perusahaan (Burtraw, 1999).

Penelitian yang dilakukan oleh Rauh dkk. (2017) memberikan bukti empiris bahwa penggunaan bahan baku berpengaruh positif terhadap efisiensi lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang berupaya untuk senantiasa melakukan penggunaan bahan baku sebagai strategi bisnisnya

akan memanfaatkan peluang untuk mengelola aspek lingkungan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan penggunaan bahan baku yang efisien. Hal tersebut akan mendorong perusahaan yang menggunakan strategi penggunaan bahan baku untuk lebih berupaya dalam meningkatkan efisiensi lingkungan sebagai satu upaya dalam menurunkan biaya produksi secara berkelanjutan.

Efisiensi lingkungan ikut dipengaruhi oleh tingkat persaingan yang dihadapi perusahaan dalam lingkup bisnis yang mereka hadapi. Persaingan yang ketat dalam era bisnis modern mendorong perusahaan untuk mampu merencanakan sebuah strategi yang tepat guna menjaga kestabilan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Strategi yang dapat ditempuh oleh perusahaan adalah strategi intensifikasi dan ekstensifikasi (Chen dkk., 2014). Strategi intensifikasi adalah sebuah strategi yang dijalankan oleh perusahaan untuk mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki dengan melakukan upaya-upaya tertentu guna peningkatan laba perusahaan, sedangkan strategi ekstensifikasi adalah strategi yang dijalankan oleh perusahaan untuk mengembangkan atau menciptakan produk baru yang tidak dimiliki oleh pesaing guna peningkatan laba perusahaan.

Kejenuhan perusahaan dalam menghasilkan produk baru harus dapat disiasati secara baik oleh perusahaan, sehingga perusahaan mampu menghadapi persaingan bisnis dengan kompetitornya. Perusahaan akan berupaya untuk melakukan strategi intensifikasi guna mengatasi kejenuhan perusahaan dalam mengembangkan atau menciptakan produk baru dalam menghadapi persaingan bisnis dengan kompetitor. Oleh karena itu, perusahaan menerapkan efisiensi berbasis lingkungan sebagai satu bentuk strategi intensifikasi guna menghadapi

persaingan. Tingkat persaingan bisnis yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk lebih aktif dalam melakukan strategi efisiensi berbasis lingkungan guna mengatasi jenuhnya volume penjualan atas produk yang dihasilkan perusahaan. Tingkat persaingan yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk lebih efektif dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki sebagai sumber input produksi (Chen dkk., 2014). Hal ini didasarkan atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan output yang sudah tidak dapat ditingkatkan, maka diperlukan sebuah upaya untuk mengefektifkan penggunaan sumberdaya sebagai sumber input dalam proses produksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Fernando dkk. (2016) memberikan bukti empiris bahwa persaingan bisnis berpengaruh positif terhadap efisiensi berbasis lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menghadapi tekanan dalam persaingan pasar akan berupaya untuk lebih aktif untuk mencari sebuah cara guna menciptakan sebuah keunggulan kompetitif. Satu cara yang digunakan perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis yang ketat adalah melakukan pengelolaan aktivitas operasional berdasarkan aspek lingkungan. Hal ini akan mendorong perusahaan untuk memikirkan lebih banyak cara untuk meminimumkan penggunaan sumberdaya, sehingga biaya produksi dapat diturunkan.

Selain itu, peranan pemerintah menjadi salah satu faktor utama bagi keberlangsungan strategi efisiensi berbasis lingkungan yang dijalankan perusahaan. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait upaya perusahaan untuk ikut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan akan

mendorong manajemen perusahaan untuk lebih meningkatkan upaya mereka dalam menerapkan strategi efisiensi berbasis lingkungan. Tekanan yang diberikan pemerintah melalui regulasi yang ditetapkan menjadi sebuah kewajiban yang harus dijalankan oleh perusahaan guna menghindari dampak yang lebih besar akibat ketidakpatuhan perusahaan pada regulasi yang ada. Selain itu, kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait dengan upaya perusahaan untuk menjaga lingkungan menjadi salah satu modal bagi keberlangsungan hidup perusahaan. Adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi modal bagi perusahaan untuk lebih aktif dalam memikirkan upaya-upaya untuk meminimalisir hasil buangan (limbah) dari proses produksi. Adanya kebijakan pemerintah terkait dengan permasalahan lingkungan akan mendorong manajemen untuk semakin agresif dalam strategi efisiensi berbasis lingkungan guna menanggulangi dampak limbah yang dihasilkan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Doran dan Ryan (2012) memberikan bukti empiris bahwa kebijakan lingkungan berpengaruh positif terhadap efisiensi berbasis lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang berupaya untuk lebih menaati kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait dengan pengelolaan lingkungan akan mendorong perusahaan untuk menemukan sebuah upaya efektif dalam meminimalisir dampak lingkungan yang dihasilkan dalam proses produksi. Upaya untuk meminimumkan penggunaan sumberdaya tersebut akan mendorong manajemen perusahaan untuk lebih meningkatkan kebijakan efisiensi berbasis lingkungan sebagai satu kebijakan perusahaan.

Terkait dengan penilaian atas efisiensi berbasis lingkungan pada penelitian-penelitian terdahulu, lebih menekankan pada pandangan atau persepsi yang dibentuk oleh individu atau pengelola perusahaan. Artinya efisiensi berbasis lingkungan lebih menekankan pada data-data primer yang dikumpulkan dalam pandangan atau persepsi responden. Sehingga memotivasi peneliti bagaimana efisiensi berbasis lingkungan diterapkan pada struktur keuangan perusahaan sehingga perusahaan memiliki sebuah standar terkait dengan proses keuangan guna memenuhi taraf efisiensi berbasis lingkungan. Hal ini menjadi salah satu motivasi bagi peneliti untuk meneliti mengenai faktor yang mendorong efisiensi berbasis lingkungan dan dampaknya pada nilai perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Apakah efisiensi berbasis lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
- 2) Apakah penggunaan bahan baku, kompetisi, kebijakan lingkungan berpengaruh positif terhadap efisiensi berbasis lingkungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibentuk, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji pengaruh efisiensi berbasis lingkungan terhadap nilai perusahaan.

- 2) Untuk menguji pengaruh penggunaan bahan baku, kompetisi, dan kebijakan lingkungan terhadap efisiensi berbasis lingkungan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan berbagai manfaat, antara lain:

- a) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau tambahan bukti empiris mengenai pengaruh penggunaan bahan baku, kompetisi, dan kebijakan lingkungan terhadap efisiensi lingkungan serta pengaruh efisiensi lingkungan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmu pengetahuan mengenai efisiensi lingkungan dalam bagian dari aktivitas operasional perusahaan yang akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

- b) Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pengambil Kebijakan Dalam Perusahaan

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai literasi bagi pengambil kebijakan dalam perusahaan untuk mengupayakan strategi efisiensi lingkungan sebagai strategi bisnis perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan.

- 2) Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam mengambil keputusan investor pasar modal yang memandang efisiensi dalam proses produksi guna mendukung program lingkungan yang memberikan kemungkinan mendapatkan laba yang lebih tinggi. Sehingga

dapat mendorong investor untuk menginvestasikan dananya yang akan berdampak pada peningkatan harga saham sehingga nilai perusahaan meningkat.

c) Manfaat Kebijakan

Bagi pemimpin dan pengambil kebijakan di dalam perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam memotivasi untuk manajemen perusahaan melakukan sertifikasi ISO 14001 sebagai satu kontrol agar perusahaan mampu menjalankan proses produksi menjadi lebih efisien yang akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

1.5 Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini perlu disusun suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu hanya pada faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi berbasis lingkungan dan bagaimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh efisiensi berbasis lingkungan. Penelitian ini juga membatasi sampel yang digunakan, yaitu hanya perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada sektor manufaktur di Indonesia. Hal ini bertujuan agar memudahkan fokus penelitian sehingga tidak terbagi dan hasil penelitian yang diperoleh valid, dan mendalam.

1.6 Sistematika Tesis

Sistematika Penulisan ini bertujuan untuk mempermudah dalam menyusun penulisan tesis. Adapun sistematika dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian mengenai bagaimana merencanakan sebuah efisiensi berbasis lingkungan bagi keberlangsungan hidup perusahaan, dimana akan menjadi lebih baik dengan mempertimbangkan aspek lingkungan sebagai bahan dalam operasional perusahaan yang akan memberi dampak pada nilai perusahaan. Rumusan masalah dan tujuan penelitian ini terkait dengan apakah penggunaan bahan baku, kompetisi, kebijakan pemerintah terkait lingkungan berpengaruh terhadap efisiensi berbasis lingkungan dan apakah efisiensi berbasis lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji rumusan masalah yang ada. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi perkembangan ilmu akuntansi manajemen, sebagai literasi bagi pengambil kebijakan dalam perusahaan untuk mengupayakan strategi efisiensi berbasis lingkungan sebagai strategi bisnis perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan. *Grand Theory* dalam penelitian ini adalah Teori *Stakeholder*. Penelitian terdahulu terinspirasi dari penelitian (Ahmed dan Kamruzzaman, 2010; Allen dkk., 2014; Chen, 2011; Deegan, 2002; Doran dan Ryan, 2012; Godoy-Durán dkk., 2017; Sinkin dkk., 2008; Tang dkk., 2018; Virtanen dkk., 2013).

Selain itu, pada bab ini juga membahas tentang kerangka pemikiran yang pertama dibahas adalah efisiensi lingkungan mempengaruhi nilai perusahaan.

Selanjutnya efisiensi lingkungan dipengaruhi oleh penggunaan bahan baku, kompetisi, dan kebijakan lingkungan berpengaruh terhadap efisiensi lingkungan. Dalam penelitian ini ada 4 perumusan hipotesis langsung.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan eksplanatori. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efisiensi lingkungan dan nilai perusahaan, sedangkan penggunaan bahan baku, kompetisi, dan kebijakan lingkungan sebagai variabel independen, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif yang didapatkan dengan prosedur pengumpulan data menggunakan informasi data dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sebagai populasi dalam penelitian ini yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018, data diperoleh dari situs www.idx.co.id serta www.sahamok.com dengan proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan gambaran umum objek yaitu efisiensi lingkungan yang berdampak pada nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi lingkungan, sedangkan objek pada penelitian ini perusahaan manufaktur periode 2016-2018. Deskripsi hasil penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis model yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis menjelaskan bahwa penggunaan bahan baku dan

kompetisi berpengaruh terhadap efisiensi lingkungan, sedangkan kebijakan lingkungan tidak berpengaruh terhadap efisiensi lingkungan. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa efisiensi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa penggunaan bahan baku dan kompetisi berpengaruh positif terhadap efisiensi lingkungan, sedangkan kebijakan lingkungan tidak berpengaruh terhadap efisiensi lingkungan. Selain itu, hasil pengujian dan analisis juga menunjukkan bahwa efisiensi lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dalam bab ini juga berisi beberapa keterbatasan penelitian , implikasi penelitian, dan saran untuk peneliti selanjutnya.